

PENGARUH MODAL KERJA DAN BIAYA PEMELIHARAAN TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

Ira Meike Andariyani

Ekonomi/Manajemen, meike.dawarman@gmail.com, STIE Mahaputra Riau

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of working capital and maintenance costs on the income of mining sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sample for this research is 24 companies. The technical data used is multiple linear regression using SPSS Windows 14. Based on the results, working capital partially has a positive effect on the income of mining sector companies on the Indonesian Stock Exchange. Meanwhile, maintenance costs partially have a positive effect on mining sector company income. There is a significant influence between working capital and maintenance costs simultaneously or together on mining sector income on the Indonesia Stock Exchange. customer value and customer satisfaction simultaneously or together on customer loyalty in vehicle service at PT. Agung Automall Harapan Raya Pekanbaru. Based on the coefficient of determination (R Square), it states that the influence of the independent variables (working capital and maintenance costs) has an effect on the dependent variable (company income) with an Adjusted R Square value of 0.875. This shows that 87.5% of the dependent variables greatly influence income, while the remaining 12.5% is influenced by other variables that were not studied.

Keywords: Working Capital, Maintenance Costs, Company Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan perusahaan sektor tambang di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Sampel penelitian ini adalah 24 perusahaan. Teknis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS Windows 14. Berdasarkan hasil modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan perusahaan sector tambang di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan biaya pemeliharaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan perusahaan sector tambang.. Terdapat pengaruh secara signifikan antara modal kerja dan biaya pemeliharaan secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan sector tambang di Bursa Efek Indonesia. nilai pelanggan dan kepuasan pelanggan secara simultan atau bersama-sama terhadap loyalitas pelanggan pada servis kendaraan di PT. Agung Automall Harapan Raya Pekanbaru. Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) menyatakan bahwa pengaruh variable bebas (modal kerja dan biaya pemeliharaan) berpengaruh terhadap variable terikat (pendapatan perusahaan) dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,875. Hal ini menunjukkan 87,5% variabel dependen sangat mempengaruhi pendapatan sedangkan sisanya 12,5% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Modal Kerja, Biaya Pemeliharaan, Pendapatan Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun untuk mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan harus berjalan dengan efisien. Perusahaan yang bergerak dibidang industri perdagangan maupun jasa akan selalu berusaha mempertahankan kelangsungan usahanya melalui keuntungan dan pendapatan, untuk itu perusahaan harus benar-benar mengelola dan mengkoordinasi kegiatan perusahaannya secara efektif dan maksimal sehingga dapat mencapai hasil yang ditargetkan [1].

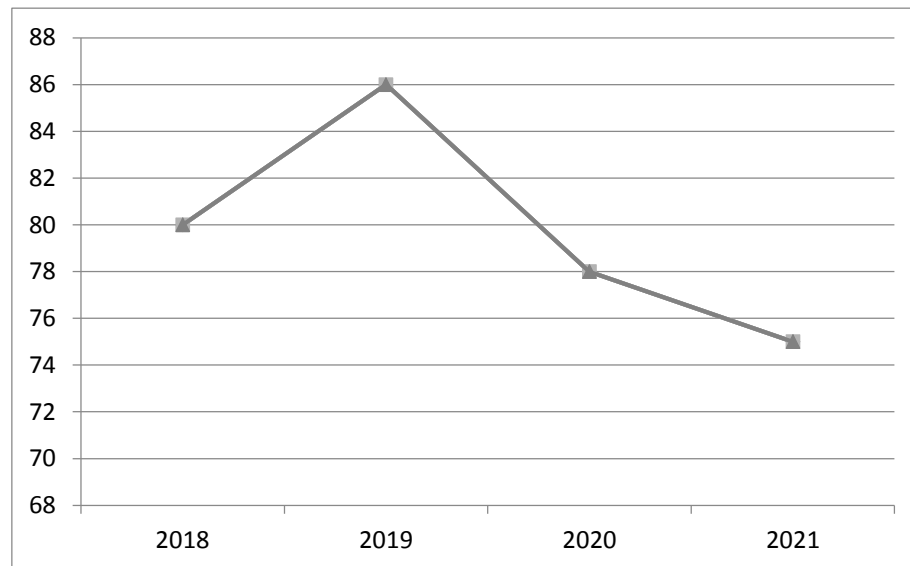
Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk melakukan biaya operasional sehari-hari. Jika modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tidak dikelola dengan tepat maka akan mengakibatkan dana sulit berputar sehingga tidak mampu memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan. Pengelolaan modal merupakan pengelolaan komponen-komponen aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Selain itu pemeliharaan sangat berperan dalam menentukan pendapatan perusahaan.. Maka dari itu fungsi pemeliharaan terutama mesin sangat

memegang peranan untuk menekan biaya yang tak terduga [2]. Jadi, sebelum semuanya itu terjadi langkah yang harus diperhatikan adalah melakukan perawatan. Tingkat keandalan mesin dapat dijaga dan masa pakai mesin dapat diperpanjang dengan melakukan penjadwalan perawatan mesin dengan baik dan teratur.

Seiring berkembangnya jaman persaingan di dunia perusahaan batu bara pun semakin ketat. Tidak hanya perusahaan kecil bahkan perusahaan besar pun harus benar-benar memiliki strategi yang jitu dalam mengelola bisnisnya agar tetap bertahan contohnya, perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Fenomena yang terjadi belakangan yakni pada tahun 2019 adanya virus corona (covid-19) yang berasal dari Wuhan negara China, sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi berskala besar di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Menurunnya pendapatan yang disebabkan permintaan dari konsumen berkurang sehingga sistem perekonomian tidak stabil bahkan banyak mengalami kebangkrutan. Tetapi virus ini tidak terlalu berdampak pada sektor pertambangan batu bara walaupun demand pasar batu bara China terlihat lamban. Akibatnya impor batu bara juga terganggu atas pengapalannya.

Gambar 1.1 Grafik Rata-rata Pendapatan Perusahaan Tahun 2018-2021



Sumber: Data Olahan

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, ini disebabkan oleh berbagai hal yang terjadi dalam perusahaan sektor tambang batu bara. Ditahun 2019 dengan adanya virus corona tidak mempengaruhi pendapatan bagi perusahaan. Dilihat dari grafik bahwa tahun 2019 pendapatan naik drastis dari pendapatan tahun 2018. Tetapi tahun 2020-2021 mengalami penurunan karena semakin tidak stabilnya perekonomian sehingga permintaan pasar semakin sedikit. Perusahaan tambang batu bara tetap berjalan walaupun tidak seperti biasanya karena adanya peraturan pemerintah seperti PPKM untuk mengurangi penyebaran virus. Tetapi permintaan dari konsumen tetap ada jadi perusahaan meminimalkan pekerja supaya tetap beroperasi walaupun tidak semaksimal sebelumnya, dengan menggunakan syarat menggunakan pengaman supaya menghindari penyebaran virus antara lain, menggunakan masker, menggunakan handsanitizer dan menjaga jarak. Disisi lain perusahaan harus tetap mengeluarkan biaya pemeliharaan seperti, pemeliharaan mesin, modal kerja, gaji karyawan dan lain-lain. Selama perusahaan itu berjalan maka, kewajiban-kewajiban pokok perusahaan harus tetap dikeluarkan. Jadi, peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh modal kerja dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan perusahaan tambang BEI 2018-2021 mengingat banyaknya efek dan berbagai kendala tak terduga apalagi ditahun 2019 saat adanya virus korona yang mendunia, mengingat perusahaan tambang yang bergerak sebagai produsen tentunya akan ada pengurangan permintaan dari konsumen. Namun, ini baru asumsi dari peneliti dan tentunya masih praduga dan memerlukan pembuktian dari data setiap perusahaan dengan diadakannya penelitian.

Dari uraian diatas makapenulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh **Modal Kerja dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Perusahaan Sektor Tambang Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Kerja

2.1.1 Definisi Modal Kerja

Menurut [3] modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-sehari atau diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, maka uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan. Menurut [4] modal kerja adalah kekayaan atau aktiva lancar, seperti kas atau uang tunai di peti kas dan di bank, piutang usaha dan bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi, ditambah kewajiban atau pasiva lancar, seperti hutang usaha dan pinjaman jangka pendek. Jadi, berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membelanjai atau biaya usaha yang digunakan untuk menghasilkan manfaat dan mendapat keuntungan suatu kegiatan ekonomi. Semakin besar modal kerja tentu semakin lancar produktivitasnya dan modal kerja secara signifikan sangat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut [5] faktor yang mempengaruhi modal kerja antara lain :

- a. Volume penjualan
Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional peningkatan penjualan.
- b. Faktor musim dan siklus fluktuasi
Penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja.
- c. Perubahan dalam teknologi
Jika terjadi pengembangan teknologi maka akan berhubungan dengan proses produksi dan akan membawa dampak terhadap kebutuhan akan modal kerja.
- d. Kebijakan perusahaan
Kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan juga akan membawa dampak terhadap modal kerja.

2.1.3 Jenis Modal Kerja

Menurut [6] jenis-jenis modal kerja ada dua yaitu :

- a. Modal kerja permanen (permanent working capital) yaitu modal kerja yang harus tetap adapada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
- b. Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

2.2 Biaya Pemeliharaan

2.2.1 Definisi Biaya Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjaga atau memperbaiki suatu barang atau fasilitas secara fisik yang dapat digunakan secara terus menerus agar tetap dalam kondisi prima [7], [8] berpendapat bahwa biaya pemeliharaan adalah biaya yang diperlukan untuk mempertahankan usia teknis dan untuk menjaga fungsi barang investasi, agar barang tersebut sesuai dengan kapasitasnya.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan adalah anggaran dana yang diberikan untuk kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki serta menjaga mesin dan peralatannya agar selalu dalam kondisi yang siap pakai dalam kegiatan operasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mendapat keuntungan yang diharapkan, dan dapat mencegah kerusakan atau penggantian mesin ataupun peralatan sebelum waktunya.

2.2.2 Tujuan dan Fungsi Pemeliharaan

Tujuan dan fungsi pemeliharaan bukan hanya untuk menjaga kondisi mesin dan peralatan semata. Pemeliharaan juga bertujuan untuk menjaga kemampuan produksi agar dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi. Menurut [9] tujuan dilakukannya pemeliharaan adalah agar kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan perusahaan atau organisasi, menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk

memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produksi itu sendiri. Sehingga dengan melakukan kegiatan pemeliharaan yang baik maka, akan menghasilkan mesin-mesin dan peralatan yang dapat dipakai dalam jangka waktu yang relatif lama dan kegiatan atau proses produksi berjalan tanpa hambatan karena peralatan mesin jarang rusak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan biaya pemeliharaan adalah memeriksa kerusakan dini guna meminimalisir kerusakan pada peralatan sehingga produksi tidak terkendala dan hasil produk tetap sesuai dengan apa yang diharapkan selain itu, peralatan terawat dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama.

2.2.3 Jenis Pemeliharaan

Menurut [10] pemeliharaan diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- a. Pemeliharaan Pencegahan (Preventive Maintenance) adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan yang tidak terduga dan menemukan kondisi dan keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi. Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan pencegahan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu:
 - 1) Pemeliharaan rutin (routine maintenance) merupakan kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setiap hari
 - 2) Pemeliharaan berkala (periodic maintenance) adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan secara berkala atau dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, sekali dalam seminggu, meningkat menjadi sebulan sekali, kemudian menjadi setahun sekali. Dapat pula dilakukan dengan mengukur jam kerja mesin setiap selesai produksi.
- b. Perawatan Setelah Kerusakan (Corrective atau Breakdown Maintenance). Kegiatan pemeliharaan dan perawatan ini dilakukan setelah terjadinya suatu kerusakan atau kelainan pada fasilitas atau peralatan sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Kegiatan corrective maintenance yang dilakukan sering disebut dengan kegiatan perbaikan atau reparasi.

Menurut [8] jenis pemeliharaan ada dua, yaitu:

- a. Pemeliharaan Terencana adalah pemeliharaan yang terorganisir, terencana, pelaksanaannya sesuai jadwal, pengendalian dan pencatatan terjadwal.
- b. Pemeliharaan Tak Terencana adalah pemeliharaan yang dilaksanakan berdasarkan situasi dan kondisi saat tertentu dan cenderung mendesak.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diberi kesimpulan bahwa jenis-jenis biaya pemeliharaan, kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan pada fasilitas atau peralatan sehingga berfungsi dengan baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Dan hal ini juga sangat berpengaruh terhadap produktivitas dalam perusahaan. Jika kegiatan pemeliharaan dilakukan dengan tepat maka produktivitas akan efektif dan dapat memenuhi kebutuhan pasar atau permintaan dari konsumen sehingga pendapatan perusahaan dapat meningkat.

2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan seseorang berupa uang dihitung selama satu bulan [11]. Selain itu dikatakan juga pendapatan merupakan jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari penjualan produk ataupun jasa pada pelanggan [12], [13]. Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil atau seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang diperoleh oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya. Dimana pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relatif mudah. Dengan melihat pada jumlah masing-masing sehingga seorang peneliti dapat membuat persepsi. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Perusahaan Sektor Tambang Batu Bara dari tahun 2018-2021. Dimana penelitian ini akan membahas tentang pengaruh modal kerja dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan pada perusahaan. Dengan jumlah sampel 24 perusahaan sector tambang batu bara yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dengan pengamatan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktifitas tapi hanya sebagai pengamat independen. Dokumentasi data didalam penelitian dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan tambang yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Dimana dari data laporan keuangan yang diambil yaitu modal kerja, biaya pemeliharaan, dan pendapatan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

- Modal Kerja (X1) adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek
- Biaya Pemeliharaan (X2) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva agar berada dalam kondisi operasi yang baik
- Pendapatan (Y) merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada langganan, atau mereka yang menerima jasa

3.4 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain [14]. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif, dimana data bisa dianalisis menggunakan analisis statistik.

3.4.1 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), dapat digunakan alat analisis statistik dengan melakukan Uji F dan Uji t.

3.4.1.1 Persamaan Analisis Regresi Sederhana/Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh biaya pemeliharaan dan modal kerja terhadap pendapatan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependent (pendapatan)
a = Konstanta
b1 = Koefisien Regresi
b2 = Koefisien Regresi
x1 = Variabel Independent (modal kerja)
x2 = Variabel Independent (biaya pemeliharaan)
e = Variabel Pengganggu

3.4.1.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji T pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara terpisah dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Jika t-hitung > t-tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika t-hitung < t-tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.1.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. dengan membandingkan nilai hitung F hitung dengan F tabel yaitu:

Perumusan Hipotesis:

- Jika f-hitung > t-tabel variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika f-hitung < dari t-tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yakni pendapatan perusahaan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi [15].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pada variabel X dengan variabel Y atau variabelitas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Tujuan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh modal kerja, biaya pemeliharaan, dan pendapatan pada perusahaan sektor tambang batu bara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 dapat dilakukan tabulasi terhadap hasil perhitungan masing-masing variabel, maka data-data tersebut diproses kedalam program SPSS Windows untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dari program SPSS diperoleh koefisien-koefisien pada perusahaan regresi linier berganda pada tabel berikut;

Tabel 4.1
Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.347	.353		15.133	.000
Ln_X1	.200	.056	.233	3.562	.001
Ln_X2	1.100	.098	.732	11.217	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data Olahan Dengan SPSS Windows 14,2023

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,347 + 0,200 X1 + 1,100 X2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa apabila modal kerja dan biaya pemeliharaan masing-masing sebesar 0 satuan maka besar pendapatan perusahaan adalah 5,347 satuan. Apabila modal kerja naik 1 satuan, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sebesar 0,200 satuan. Apabila biaya pemeliharaan meningkat 1 satuan, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sebesar 1,100 satuan.

4.1.2 Uji Parsial (Uji – t)

Uji – t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu H dapat diterima apabila t-hitung lebih kecil t-tabel dan H diterima apabila t-hitung lebih besar t-tabel, maka dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.2
Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.347	.353		15.133	.000
Ln_X1	.200	.056	.233	3.562	.001
Ln_X2	1.100	.098	.732	11.217	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data Olahan Dengan SPSS Windows 14,2023

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui dari pengujian hipotesis secara parsial yaitu :

- 1) Modal kerja dengan nilai t-hit sebesar 3,562 dan nilai t-tab sebesar 1,986 sehingga t-hit > t-tab atau 3,562 > 1,986 dan tingkat signifikansi sebesar 0,01 < 0,05 yang artinya modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan perusahaan sector tambang batu bara di Bursa Efek Indonesia
- 2) Biaya Pemeliharaan dengan nilai t-hit sebesar 11,217 dan nilai t-tab sebesar 1,986 sehingga t-hit > t-tab atau 11,217 > 1,986 tingkat signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 yang artinya biaya pemeliharaan secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan perusahaan sector tambang batu bara di Bursa Efek Indonesia

4.1.3 Uji – F (simultan)

Uji statistik F dimana menunjukkan apakah ada semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji ini untuk mengukur koefisien semua variabel dan sampel pertama, kedua, ketiga dan seterusnya secara bersamaan dengan ketentuan tingkat signifikan 0,05.

Tabel 4.3
Uji statistik (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	443.705	2	221.852	355.638	.000 ^b
	Residual	61.758	93	.624		
	Total	505.462	95			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

Sumber: Data olahan dengan SPSS Windows 14,2023

Berdasarkan hasil estimasi pada table 4.3 menunjukkan bahwa nilai F-hit sebesar 355,638 sedangkan F-tab sebesar 2,361 dengan df pembilang =2, df penyebut =93 dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga F-hit > F-tab. Dengan demikian terdapat pengaruh secara signifikan antara modal kerja dan biaya pemeliharaan secara simultan atau bersama-sama terhadap Pendapatan perusahaan sector tambang batu bara di Bursa Efek Indonesia

4.1.4 Uji Determinasi

Hasil analisis determinasi dapat dilihat dari hasil regresi linier berganda pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 ^a	.878	.875	.78982	1.045

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data olahan dengan SPSS Windows 14,2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,875. Hal ini menunjukkan 87,5% variabel dependen Modal Kerja (X1), dan Biaya Pemeliharaan (X2) sangat mempengaruhi pendapatan sedangkan sisanya 12,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Sektor Tambang Batu Bara Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Menurut [16] modal dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diperdagungkan untuk menghasilkan manfaat, laba dan keuntungan suatu kegiatan ekonomi. Dengan mengacu kepada factor yang mempengaruhi modal kerja yang dikemukakan oleh Heripson yaitu besar atau kecilnya kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan, kebijakan tentang penjualan (kredit atau tunai), pembelian bahan (kredit atau tunai), persediaan

atau safety stock, dan saldo kas minimal yang diterapkan. Serta faktor lain meliputi faktor ekonomi, peraturan pemerintah, tingkat bunga yang berlaku, peredaran uang dan tersedianya bahan di pasar.

Dari hasil analisis secara variabel modal kerja memiliki pengaruh penting.. Hal ini sejalan juga dengan hasil analisis regresi dan pengujian secara parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki nilai positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan sektor tambang batu bara di Bursa Efek Indonesia Hal ini sesuai dengan pendapat [17] yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pada dasarnya modal kerja sangat penting bagi perusahaan sektor tambang batu bara. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar yang digunakan untuk pengeluaran seperti gaji karyawan, upah serta biaya operasional lainnya. Ketika perusahaan memiliki modal cukup saat terjadi krisis perusahaan akan terlindungi bila terjadi penurunan nilai aktiva lancar. Selain itu, dengan adanya modal kerja sebuah perusahaan akan dapat membayar semua kewajiban yang dimiliki secara tepat waktu. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dalam jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba rugi perusahaan [18].

Di perusahaan sektor tambang batu bara modal kerja sangat mempengaruhi pendapatan. Modal kerja adalah salah satu yang harus dikembangkan dalam operasional perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa didalam perusahaan sektor tambang batu bara modal kerja merupakan satu moderator yang harus dikembangkan supaya perusahaan dapat bertahan ataupun berkembang

4.2.2 Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Sektor Tambang Batu Bara Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

Tujuan pemeliharaan adalah untuk menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi tidak terganggu dan dapat juga membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang luar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan mengenai investasi tersebut. Untuk mencapai tingkat biaya pemeliharaan serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan secara efektif dan efisien keseluruhannya, sehingga dapat menghindari kegiatan yang dapat membahayakan para pekerja.

Mengacu kepada jenis pemeliharaan yang dikemukakan oleh [8] terbagi atas 2 jenis yaitu: pemeliharaan terencana dan perencanaan yang tidak terencana. Jika kegiatan pemeliharaan dilakukan dengan tepat maka produktivitas akan efektif dan dapat memenuhi kebutuhan pasar atau permintaan dari konsumen sehingga pendapatan perusahaan dapat meningkat.

Dari hasil analisis secara variabel Biaya Pemeliharaan memiliki pengaruh penting.. Hal ini sejalan juga dengan hasil analisis regresi dan pengujian secara parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa Biaya Pemeliharaan memiliki nilai positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan sektor tambang batu bara di Bursa Efek Indonesia Penelitian ini sesuai dengan pendapat [7], [19] pemeliharaan ada suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjaga atau memperbaiki suatu barang atau fasilitas secara fisik yang dapat digunakan secara terus menerus agar tetap dalam kondisi prima.

Biaya pemeliharaan sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan, biaya pemeliharaan sangat penting diberikan kepada mesin atau unit usaha hal ini bertujuan untuk mengurangi atau meminimalisir biaya kerusakan mesin yang parah. Dengan adanya program pemeliharaan maka produksi akan terjaga dan tidak mengganggu operasional. Mesin ataupun peralatan yang diperlukan tidak akan drop atau rusak secara mendadak sehingga lebih efektif untuk mengatasi masalah ataupun kendala lain. Dengan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pendapatan. Jadi, biaya pemeliharaan itu sendiri tergantung dari biaya yang dikeluarkan. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian kali ini biaya pemeliharaan sangat berpengaruh terhadap pendapatan, karena biaya pemeliharaan salah satu yang dapat mempengaruhi sistem operasional dalam pertambangan batu bara.

4.2.3 Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Sektor Tambang Batu Bara Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 -2021.

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Dari hasil analisis secara variabel modal kerja dan biaya pemeliharaan secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan sektor tambang batu bara yang ada di Bursa Efek Indonesia. dianggap penting oleh responden, hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden tentang kualitas produk dan harga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [1] menyatakan bahwa biaya pemeliharaan modal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap peternak kambing.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa biaya pemeliharaan maupun modal kerja, keduanya merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan karena selama perusahaan sektor tambang batu bara masih bertahan, tidak memandang keadaan krisis dunia yang menyebabkan menurunnya pendapatan baik biaya pemeliharaan dan pendapatan harus tetap dilakukan. Supaya tidak terjadi kerusakan secara mendadak ataupun untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Hal ini juga dapat menjadi salah satu langkah untuk membuat perusahaan sektor tambang berkembang karena adanya tindakan ini dapat meminimalkan resiko yang terjadi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Hasil Uji t Variabel Modal kerja dengan nilai t-hit sebesar 3,562 dan nilai t-tab sebesar 1,986 sehingga $t\text{-hit} > t\text{-tab}$ atau $3,562 > 1,986$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ yang artinya modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan perusahaan sector tambang batu bara di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat [17] yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
- b. Hasil Uji t Variabel Biaya Pemeliharaan dengan nilai t-hit sebesar 11,217 dan nilai t-tab sebesar 1,986 sehingga $t\text{-hit} > t\text{-tab}$ atau $11,217 > 1,986$ tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya biaya pemeliharaan secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan perusahaan sector tambang batu bara di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Kurniawan yang menyatakan bahwa pemeliharaan ada suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjaga atau memperbaiki suatu barang atau fasilitas secara fisik yang dapat digunakan secara terus menerus agar tetap dalam kondisi prima
- c. Hasil Uji F secara simultan menunjukkan bahwa nilai F-hit sebesar 355,638 sedangkan F-tab sebesar 2,361 dengan df pembilang =2, df penyebut =93 dan taraf signifikan $\alpha =0,05$ sehingga $F\text{-hit} > F\text{-tab}$. Dengan demikian terdapat pengaruh secara signifikan antara modal kerja dan biaya pemeliharaan secara simultan atau bersama-sama terhadap Pendapatan perusahaan sector tambang batu bara di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [1] menyatakan bahwa biaya pemeliharaan modal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap peternak kambing.

5.2 Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan pada perusahaan sektor tambang seperti rasio pasar, ukuran perusahaan dan yang lainnya. Dan diharapkan juga dapat memperluas objek penelitian. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya mengenai kondisi pengaruh modal kerja dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan perusahaan.
- b. Bagi perusahaan sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kondisi dan pertumbuhan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Perlu pengelolaan yang efisien dan efektif supaya setiap tahun ada peningkatan dan tidak terbengkalai untuk terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan adanya kekosongan data atau data tidak terdaftar di bursa efek indonesia bisa berpengaruh untuk kelangsungan usaha. Dimana para investor menjadi bimbang untuk berinvestasi karena dianggap perusahaan tidak berjalan lancar. Kondisi seperti ini dapat memicu dampak negatif dan sangat berpengaruh untuk kelangsungan perusahaan.
- c. Bagi investor sebaiknya dapat lebih teliti untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang disajikan oleh setiap perusahaan dan perkembangan yang dialami perusahaan setiap tahunnya. Dengan demikian dapat mencegah kerugian untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] X. D. Crystallography, “Analisis Hubungan Modal Kerja Dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Peternak Kambing Di Sangatta,” pp. 1–23, 2016.
- [2] S. Safrizal, T. Taufik, and Y. M. Basri, “Good Governance on Village Fund Management with The Use of Information Technology as A Moderating Variable,” *Indones. J. Econ. Soc. Humanit.*, vol. 4, no. 1, pp. 15–28, 2022, doi: 10.31258/ijesh.4.1.15-28.
- [3] R. Budiyanto and T. W. Astuti, “Asma kerja pada tenaga kesehatan di rumah sakit,” *J. Respirologi Indones.*, vol. 40, no. 4, pp. 262–9, 2020, [Online]. Available: <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download/126/176>
- [4] A. . Kepramareni, *Manajemen Keuangan Jendela Pengelola Bisnis*. Bali: Cv Noah Alethea, 2019.
- [5] S. Mulyani, *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- [6] C. Rumianti, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.,” *Contemp. J. Bus. Account.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–41, 2021, doi: 10.58792/cjba.v1i1.5.
- [7] P. Malang, “Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pada pg kebon agung pakissaji malang,” vol. 000, pp. 2–4, 2016.
- [8] Hermanto and U. Bedjo, “Program perhitungan biaya pemeliharaan maksimal,” vol. 7, no. 1, 2012.
- [9] K. Bibasitinuri Abi Iskan, “Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi kasus pada perusahaan tambang sub sektor batubara di bursa efek indonesia tahun 2011-2014),” *Perpust. UNIKOM*, pp. 1–14, 2016, [Online]. Available: www.idx.com
- [10] Yuliani&Priatna, “Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA,” *Ekon. Akuntan*, vol. 9, no. April, pp. 51–69, 2018.
- [11] N. E. Helwig, S. Hong, and E. T. Hsiao-weckslers, “Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya,” pp. 214–226.
- [12] M. A. Hidayatullah, W. Wiyono, and M. Taufiq, “Perencanaan Dan pengendalian Biaya Pemeliharaan Aktiva tetap Untuk Menjaga Kelancaran (Studi Kasus Pada PT Berkat Sumber Arta),” *J. Ris. Akuntansi*, vol. 1, pp. 164–168, 2019.
- [13] Safrizal *et al.*, “Pemberdayaan Keterampilan Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hasil Pertanian Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Abdi Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 2, pp. 56–60, 2022, doi: 10.56127/jammu.v1i2.209.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [15] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [16] Herispon, *Manajemen Keuangan (Financial Management)*. Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, 2018.
- [17] S. S. Utami and E. Wibowo, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta),” *J. Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 13, no. 2, pp. 171–180, 2013, [Online]. Available: <http://bumipenjelajah.blogspot>.
- [18] H. Habriyanto, B. Kurniawan, and D. Firmansyah, “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi,” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 2, p. 853, 2021, doi: 10.33087/jjubj.v21i2.1572.
- [19] Y. Safrizal, “Strategi Pengelolaan Keuangan Dalam Keberhasilan Usaha Umkm Paska Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Usaha Arang Beriket Batok Kalapa di Desa Margorejo Pati),” vol. 5, no. 1, pp. 189–198, 2023.